EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

Analisis Kepatuhan Karyawan Terhadap Penggunaan APD Di Laboratorium Kimia Industri Farmasi

M.Iqbal Iskandar[1], Marningot Tua Natalis Situmorang[2], Kholil[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen Lingkungan, Fakultas Sekolah Pasca Sarjana, Unversitas Sahid Jakarta
E-mail: Iqbal000022@gmailm.com, natalis_situmorang@usahid.ac.id

Article History:
Received: 26 Januari 2025
Revised: 20 Maret 2025
Accepted: 28 Maret 2025

Keywords: Alat Pelindung Diri, Kepatuhan, Keselamatan Kerja, Pelatihan, Pengetahuan

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kepatuhan karyawan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di laboratorium kimia perusahaan farmasi terkemuka di Jakarta. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 40 analis laboratorium. Hasilnya menunjukkan bahwa 91% responden menganggap penggunaan APD sebagai hal yang penting atau sangat penting, sementara 60% responden memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang APD. Meskipun tingkat kepatuhan secara keseluruhan tinggi, penelitian ini menemukan bahwa beberapa analis yang memiliki pengetahuan yang baik tentang APD masih belum sepenuhnya mematuhi penggunaannya. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam mengikuti protokol keselamatan. Pengawasan dan evaluasi rutin juga diperlukan untuk memastikan kepatuhan yang konsisten. Dengan temuan ini, perusahaan diharapkan dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif dan menciptakan budaya keselamatan yang kuat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD, mengurangi risiko kecelakaan kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman bagi seluruh karyawan.*

PENDAHULUAN

Keamanan dan kesehatan kerja menjadi aspek yang sangat penting untuk melindungi karyawan dari bahaya yang terkait dengan bahan kimia berbahaya, terutama di laboratorium. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan paparan bahan berbahaya (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Dengan penggunaan APD yang sesuai, risiko cedera dan dampak negatif terhadap kesehatan karyawan di lingkungan kerja yang berisiko tinggi dapat diminimalkan. Meskipun terdapat banyak regulasi yang mengatur penggunaan APD di laboratorium, seringkali karyawan tidak mematuhi aturan tersebut. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kepatuhan ini, seperti kesadaran karyawan akan pentingnya APD, kenyamanan dalam penggunaannya, serta ketersediaan alat pelindung yang sesuai (Sari & Hidayah, 2019). Beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan APD antara

lain kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya APD, sikap individu terhadap keselamatan, dan budaya keselamatan yang ada di tempat kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dan pengawasan dapat meningkatkan kesadaran karyawan mengenai pentingnya penggunaan APD (Smith & Johnson, 2020). Di industri farmasi, yang sering menggunakan bahan kimia dalam proses produksi dan penelitian, kepatuhan terhadap penggunaan APD sangat penting, karena ketidakpatuhan dapat merugikan perusahaan baik dari sisi finansial maupun reputasi. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang kepatuhan karyawan di sektor ini menjadi sangat penting.

Pengetahuan karyawan tentang penggunaan APD berperan besar dalam tingkat kepatuhan. Karyawan yang memahami manfaat dan potensi risiko dari APD cenderung lebih disiplin dalam mematuhi aturan keselamatan (Yulianto, 2020). Selain itu, ketersediaan APD yang tepat juga turut berperan dalam meningkatkan kepatuhan. Laboratorium yang menyediakan APD yang berkualitas dan cukup jumlahnya akan lebih mendorong karyawan untuk menggunakannya (Dewi & Rahmawati, 2021). Manajemen perusahaan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD. Pelatihan rutin dan penyuluhan keselamatan kerja dapat meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya penggunaan APD (Kusumawati, 2018). Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, perlu adanya peraturan yang jelas tentang penggunaan APD. Peraturan yang ketat akan mendorong karyawan untuk lebih patuh dalam menggunakan APD (Putri & Santosa, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kepatuhan karyawan terhadap penggunaan APD di laboratorium kimia industri farmasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini dilakukan di laboratorium kimia salah satu industri farmasi di Jakarta, dengan responden seluruh karyawan laboratorium tersebut. Melalui analisis data yang dikumpulkan, diharapkan dapat ditemukan pola kepatuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih baik mengenai kepatuhan karyawan terhadap APD dan membantu perusahaan dalam merencanakan program keselamatan kerja yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pembentukan kebijakan keselamatan di laboratorium kimia. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, perusahaan dapat merancang program pelatihan dan intervensi yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman bagi semua karyawan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi peneliti lain dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi keselamatan industri farmasi yang lebih baik, sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

LANDASAN TEORI

Keamanan dan kesehatan kerja di laboratorium kimia merupakan aspek yang krusial untuk melindungi karyawan dari potensi bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia berbahaya. Alat Pelindung Diri (APD) adalah salah satu cara efektif dalam mencegah kecelakaan kerja dan paparan bahan berbahaya (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayah (2019) menyebutkan bahwa faktor kesadaran karyawan tentang pentingnya penggunaan APD, kenyamanan penggunaannya, serta ketersediaan alat pelindung yang sesuai, mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD. Pengetahuan yang baik tentang APD dapat meningkatkan tingkat kepatuhan, karena karyawan yang memahami manfaat dan risiko APD lebih cenderung disiplin mengikuti prosedur keselamatan (Yulianto, 2020). Selain itu, Dewi dan Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa ketersediaan APD yang cukup dan

berkualitas juga meningkatkan kepatuhan karyawan dalam menggunakan alat pelindung tersebut. Pelatihan yang rutin dan kebijakan keselamatan yang jelas juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran serta kepatuhan karyawan terhadap penggunaan APD (Kusumawati, 2018; Putri & Santosa, 2022). Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, penting bagi perusahaan untuk memberikan pelatihan yang efektif, menyediakan APD yang memadai, serta menegakkan peraturan yang jelas terkait penggunaan APD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengandalkan data numerik untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen seperti kuesioner atau survei yang berisi pertanyaan tertutup untuk mengumpulkan data. Kuesioner akan disebarkan dalam periode waktu yang telah ditentukan, dan karyawan diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner secara anonim, guna meningkatkan kejujuran dalam menjawab. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya mengenai tingkat kepatuhan karyawan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di laboratorium kimia. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi saat ini, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan serta penelitian di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden mengenai tingkat kepatuhan analis terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), mayoritas responden menilai bahwa penggunaan APD sangat penting saat bekerja di laboratorium. Berdasarkan grafik yang ada, sekitar 62% responden menyatakan bahwa penggunaan APD adalah "sangat penting," yang menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya keselamatan kerja di laboratorium. Sementara itu, 29% responden menilai penggunaan APD sebagai "penting," yang juga mencerminkan pemahaman akan risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka dan fungsi pelindung yang dimiliki APD. Hanya sebagian kecil analis (8%) yang menganggap penggunaan APD "cukup penting," dan 1% responden lainnya berpendapat bahwa penggunaan APD itu "tidak penting."



Gambar 1 Grafik Tingkat Kepatuhan Terhadap APD

Grafik yang ditampilkan menggambarkan variasi dalam tingkat kepatuhan analis terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Sebanyak 62% responden menganggap penggunaan APD sebagai "Sangat Penting," yang mencerminkan pemahaman yang baik mengenai risiko yang ada di laboratorium dan menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya keselamatan kerja. Hal ini juga menggambarkan bahwa budaya keselamatan yang kuat telah terbentuk di kalangan analis. Analis yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi kemungkinan besar sudah memahami risiko dan konsekuensi dari tidak menggunakan APD dengan benar, serta memiliki pengalaman yang memadai. Meskipun demikian, pengawasan dan evaluasi rutin tetap diperlukan untuk memastikan kepatuhan tetap terjaga dan menghindari penurunan kepatuhan di masa mendatang. Program pelatihan dan sosialisasi yang terus diperbarui juga sangat penting untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan prosedur kerja terbaru.

Sementara itu, 29% responden menganggap kepatuhan mereka terhadap penggunaan APD sebagai "Penting," menunjukkan bahwa meskipun mereka memahami risiko, masih ada potensi untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan. Beberapa analis mungkin merasa dapat mengelola risiko tanpa APD dalam kondisi tertentu, yang menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih mendalam untuk menekankan pentingnya penggunaan APD di setiap situasi. Pengalaman kerja dan pelatihan yang diterima juga berpengaruh pada tingkat kepatuhan ini, sehingga penting untuk menilai pelatihan yang ada dan menambah sesi pelatihan yang lebih mendalam mengenai penggunaan APD yang tepat.

Sebagian kecil analis (8%) menganggap penggunaan APD sebagai "Cukup Penting," yang mungkin menunjukkan kurangnya pelatihan atau pengalaman terkait risiko yang ada di laboratorium. Analis dalam kelompok ini mungkin tidak sepenuhnya memahami konsekuensi dari tidak menggunakan APD, sehingga perlu adanya pendekatan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ini adalah budaya keselamatan di tempat kerja. Jika lingkungan kerja tidak menekankan pentingnya keselamatan, sikap negatif terhadap penggunaan APD bisa berkembang, yang memerlukan perubahan melalui sosialisasi dan penegakan kebijakan keselamatan yang lebih ketat.

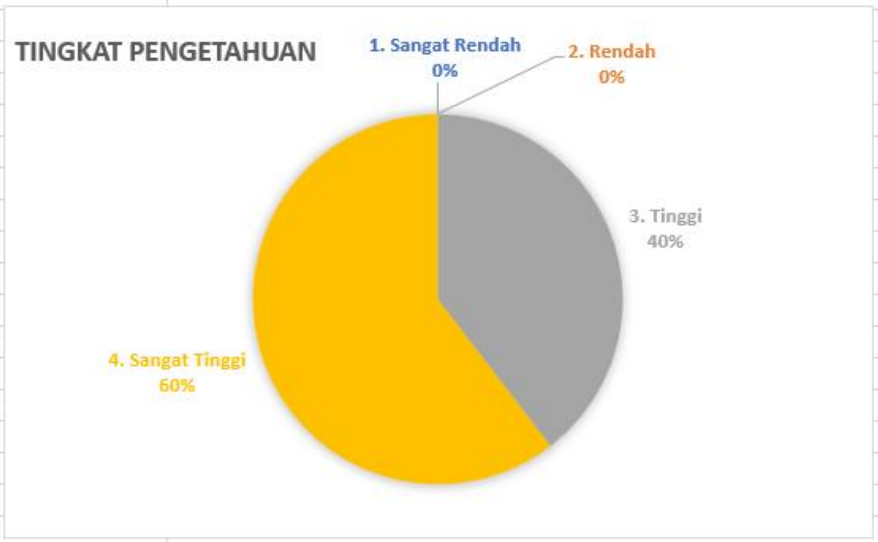
Hanya 1% responden yang menganggap penggunaan APD "tidak penting," yang

menunjukkan pandangan yang serius dan mengkhawatirkan. Analis dalam kelompok ini mungkin kurang memiliki pemahaman tentang risiko di laboratorium, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pengetahuan. Mereka mungkin tidak menyadari dampak negatif dari tidak menggunakan APD, yang memerlukan perhatian khusus dari manajemen. Selain itu, ketidaknyamanan dalam menggunakan APD atau ketersediaan alat yang tidak memadai bisa menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi jenis APD yang disediakan, memastikan kenyamanan dan kecocokannya dengan kebutuhan pekerjaan, serta memperbaiki aksesibilitas alat pelindung.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas analis sudah cukup baik dalam hal kepatuhan terhadap penggunaan APD, dengan 91% responden menganggap penggunaan APD sebagai "Penting" atau "Sangat Penting." Meskipun demikian, masih ada beberapa analis dengan tingkat kepatuhan rendah yang perlu diperbaiki. Beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan antara lain adalah memperluas dan meningkatkan program pelatihan serta sosialisasi yang lebih interaktif, melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin, menyediakan APD yang nyaman dan memadai, serta menciptakan budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD dapat meningkat secara signifikan, sehingga mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Tingkat Pengetahuan APD

Grafik yang ditampilkan menunjukkan bahwa sebagian besar analis memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Alat Pelindung Diri (APD). Sekitar 60% dari analis menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang APD adalah "Sangat Tinggi," sementara 40% lainnya menganggapnya "Tinggi," dan tidak ada yang menyatakan tingkat pengetahuan mereka sebagai "Rendah" atau "Sangat Rendah." Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, para analis memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penggunaan APD untuk keselamatan di laboratorium. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi mengenai APD telah berhasil meningkatkan kesadaran para analis dengan efektif.



Gambar 2. Grafik Tingkat Pengetahuan Tentang APD

Program pelatihan yang teratur dan menyeluruh memainkan peran penting dalam mendukung tingkat pengetahuan yang tinggi ini. Institusi yang secara rutin memberikan pelatihan

tentang penggunaan APD dan risiko terkait dengan lingkungan laboratorium cenderung memiliki analis yang lebih siap dan terinformasi. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teori, tetapi juga praktik langsung yang mengajarkan penggunaan APD dalam situasi berisiko. Dengan pelatihan yang efektif, analis menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan APD dan memahami pentingnya perlindungan diri dalam pekerjaan sehari-hari. Selain itu, memiliki lingkungan kerja yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan. Analis akan lebih termotivasi untuk mengikuti protokol keselamatan jika mereka bekerja di tempat yang menekankan pentingnya keselamatan dan kesehatan. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh fasilitas yang memadai, seperti tempat yang mudah diakses untuk menyimpan APD. Dalam lingkungan yang positif dan aman, analis merasa bertanggung jawab untuk menjaga keselamatan diri mereka sendiri dan rekan-rekan mereka.

Namun, ada tantangan yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD. Misalnya, kurangnya pemahaman mengenai jenis APD yang sesuai dengan tugas tertentu dapat mengurangi efektivitas perlindungan. Selain itu, beberapa analis mungkin merasa tidak nyaman menggunakan APD yang dianggap mengganggu kenyamanan kerja. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya pemahaman tentang perbedaan APD yang diperlukan untuk berbagai risiko, yang dapat mengurangi efektivitas perlindungannya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai manfaat penggunaan APD agar analis dapat memahami pentingnya perlindungan diri dalam setiap tugas mereka. Meskipun tingkat kepatuhan terhadap pengetahuan APD menunjukkan hasil yang positif, masih ada ruang untuk perbaikan. Untuk meminimalkan risiko dan menjamin keselamatan kerja, penting untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa analis tidak hanya memahami pentingnya APD tetapi juga mampu menggunakannya dalam praktik sehari-hari, upaya untuk terus meningkatkan pemahaman melalui pendidikan, pelatihan, dan komunikasi yang efektif sangat penting. Dengan memahami dan mengatasi elemen-elemen yang mempengaruhi kepatuhan, institusi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan responsif terhadap risiko.

Hasil penelitian ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan analis terhadap penggunaan APD dan tingkat pengetahuan mereka mengenai APD. Dengan 60% analis memiliki pengetahuan yang sangat tinggi dan 40% lainnya berada pada kategori pengetahuan tinggi, mayoritas analis sudah menyadari pentingnya penggunaan APD. Tingkat pengetahuan ini sangat memengaruhi kepatuhan, di mana analis yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih disiplin dalam mematuhi protokol keselamatan yang ditetapkan. Pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan. Program pelatihan yang komprehensif tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang APD, tetapi juga mendidik analis mengenai risiko yang ada di lingkungan kerja mereka. Dengan pengetahuan yang memadai, analis dapat lebih memahami situasi berisiko dan pentingnya penggunaan APD secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga yang fokus pada peningkatan pengetahuan analis melalui pelatihan yang efektif akan mengalami peningkatan tingkat kepatuhan.

Meskipun kepatuhan secara umum tinggi, beberapa analis dengan pengetahuan tinggi belum sepenuhnya mematuhi penggunaan APD. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup; faktor budaya kerja dan ketersediaan APD yang nyaman juga sangat memengaruhi. Oleh karena itu, lembaga harus memastikan bahwa selain pendidikan, mereka juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung di mana penggunaan APD menjadi hal yang biasa dan dihargai. Dengan demikian, hubungan yang lebih kuat antara tingkat kepatuhan dan pengetahuan akan menghasilkan budaya keselamatan yang lebih baik di tempat kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan di laboratorium kimia sangat menyadari pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dengan 91% responden menganggap penggunaan APD sebagai hal yang penting atau sangat penting. Meskipun sebagian besar analis memiliki pemahaman yang baik tentang APD, masih ada beberapa yang belum sepenuhnya menggunakannya. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan, serta pengawasan rutin untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap penggunaan APD. Dengan upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan budaya keselamatan di tempat kerja, diharapkan tingkat kepatuhan akan semakin tinggi, yang pada gilirannya akan mengurangi kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

DAFTAR REFERENSI

Dewi, L. S., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Ketersediaan APD terhadap Kepatuhan Karyawan di Laboratorium. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja, 6*(3), 234-240.

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kusumawati, R. (2018). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan APD. *Jurnal Manajemen dan Kesehatan, 10*(1), 55-62.

Putri, N. A., & Santosa, M. (2022). Regulasi Keselamatan Kerja dan Penggunaan APD di Laboratorium. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 7*(2), 100-107.

Sari, D. P., & Hidayah, N. (2019). Analisis Kesesuaian Penggunaan APD di Laboratorium Kimia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14*(2), 123-130.

Smith, J., & Johnson, L. (2020). The role of training in the compliance of personal protective equipment use in laboratories. *Journal of Safety Research, 75*, 45-52.

Yulianto, A. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan APD di Lingkungan Kerja. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 15*(1), 58-66.